

**EVALUASI PEMBINAAN OLAHRAGA PETANQUE
DI KABUPATEN BATANG HARI**

Aulia Rhodatul Janah¹, Arif Fadli Muchlis², Alimuddin³, Donal Syafrianto⁴

¹Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

³Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

⁴Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

auliarhodatul@gmail.com, arif_fmuchlis@fik.unp.ac.id, alimuddin@fik.unp.ac.id,
donalsyafrianto@fik.unp.ac.id

Abstract

The problem of this research is that the development of Pentanque is not optimal yet. Judging from the number of athletes and coaches that are still lacking, the facilities and infrastructure are not complete and the source of funding for sports coaching comes from the KONI budget. This study aims to get an idea of how the coaching process has been carried out so that the results of this research become a guideline in implementing a better petanque sport coaching and development program in the future. This type of research is qualitative using a quantitative descriptive approach. Data collection techniques using observation techniques, questionnaires, interviews and documentation. The subjects in this study were 4 organizational administrators, 1 coach and 20 athletes from the petanque club. The data analysis technique used is the analysis technique with data reduction, data presentation and data verification. The results of the study can be concluded that 1) The management of the petanque club organization can be said to be still not good, this can be seen from the number of members in the SK many who are no longer active. 2) Petanque athletes can be said to be good, this can be seen from the high motivation of athletes, and has been able to excel at the Provincial and National levels 3) Petanque coaches can be said to be still not good, because the petanque club has 4 trainers with license certificates, but only 1 person only active training. 4) The facilities and infrastructure at the petanque club can be said to be still not good. Because the facilities are not complete and the number is still limited, so athletes take turns using them. 5) Funding at the petanque club is still not good, this is because the funds only rely on money from KONI, which is not enough for coaching and developing the sport of petanque.

Keywords: Sports Coaching, Petanque.

Abstrak

Permasalahan penelitian ini, belum optimalnya perkembangan olah raga pentanque. Dilihat dari jumlah atlet dan pelatih yang masih kurang, sarana dan prasaran yang belum lengkap serta sumber pendanaan pembinaan olahraga yang hanya berasal dari anggaran KONI. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses pembinaan yang telah dilakukan sehingga hasil dari penelitian ini menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan program pembinaan dan pengembangan olahraga petanque yang lebih baik kedepannya.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan



dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang pengurus organisasi, 1 orang pelatih dan 20 orang atlet klub petanque. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Kepengurusan organisasi klub petanque dapat dikatakan masih kurang baik, ini terlihat dari banyaknya anggota yang ada di SK banyak yang sudah tidak aktif. 2) Atlet petanque dapat dikatakan baik, ini terlihat dari motivasi atlet yang tinggi, dan sudah mampu berprestasi di tingkat Provisi, maupun Nasional 3) pelatih petanque dapat dikatakan masih kurang baik, karena klub petanque memiliki 4 orang pelatih sertifikat lisensi, tetapi hanya 1 orang saja yang aktif melatih. 4) Sarana dan prasarana di klub petanque dapat dikatakan masih kurang baik. Karena sarana belum lengkap dan jumlahnya masih terbatas, sehingga atlet bergantian memakainya. 5) Pendanaan di klub petanque masih kurang Baik, hal ini karena dana hanya mengandalkan uang dari KONI, yang belum cukup untuk pembinaan dan pengembangan olahraga petanque.

Kata kunci: Evaluasi, Pembinaan olahraga, petanque.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan manusia, karena olahraga merupakan salah satu kebutuhan yang wajib dipenuhi setiap manusia. Dalam kehidupan modern seperti saat ini, manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga baik sebagai pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan juga sebagai ajang pembentukan prestasi. Hal ini sesuai yang dijelaskan dalam Undang-undang republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 Bab II pasal IV tentang sistem keolahragaan Nasional sebagai berikut : “Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral ahklak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat martabat bangsa”.

Menurut Kurniawan, H & Mukhtarsyaf, H (2019) “Pembinaan merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam perkembangan dunia olahraga karena berkembang atau tidaknya suatu cabang olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu Sendiri, baik ditingkat daerah, provinsi,nasional maupun internasional”.Hidayat & Rahayu, (2015) mengemukakan bahwa “banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam pembinaan prestasi olahraga diantaranya yaitu harus mempunyai tujuan yang jelas, program latihan yang terencana, metode latihan yang sesuai, dan evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan dalam proses pembinaan”.

Salah satu cabang olahraga prestasi yang sedang melakukan pembinaan dan pengembangan pada saat ini adalah Olahraga petanque. Menurut Pramono, H (2017) Petanque berasal dari negara Perancis. Petanque adalah suatu bentuk permainan boules yang tujuannya melempar bola besi (bosi) sedekat mungkin dengan bola kayu (boka) yang biasa disebut dengan jack dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Permainan ini biasa



dimainkan di tanah keras tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain.

Secara umum faktor yang harus ada didalam sebuah pembinaan prestasi olahraga meliputi yaitu: Struktur Organisasi, Atlet, Pelatih, Sarana dan Prasarana serta Pendanaan. Menurut Paturusi, A. (2012: 54) Dilihat dari dinamikanya, organisasi dapat diartikan sebagai proses kerja sama yang harmonis, sistematis dan bertindak sesuai dengan kondisi yang telah disepakati untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Pramono, H (2017) Seorang atlet adalah orang yang aktif menekuni suatu cabang olahraga uuntuk mencapai kesuksesan meraih prestasi dalam cabang olahraga yang ditekuninya. Sedangkan menurut Wibowo (2002:5) mengemukakan bahwa atlet merupakan seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut.

Syafruddin (2011:5), mengatakan “Seorang pelatih merupakan orang yang kompeten dalam suatu cabang olahraga tertentu, karena pelatih wajib mengetahui metode latihan, bentuk latihan, dan beban latihan yang sesuai”. Selanjutnya Syafruddin (2011:7), mengatakan “seorang pelatih yang professional dituntut harus mengetahui potensi calon atlet yang akan dibinanya agar latihan yang diberikan kepada calon atlet betul-betul terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Menurut Agus, A. (2019:164) sarana adalah semua peralatan yang dapat dipindah-pindahkan. Dan prasarana merupakan semua fasilitas yang tidak bergerak dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Sarana dan prasarana secara langsung memberikan kelancaran didalam proses latihan pada suatu pembinaan dan pengembangan, maka sarana dan prasarana olahraga merupakan alat penunjang kegiatan latihan, sehingga memberikan motivasi kepada atlet untuk berlatih. Dana merupakan faktor pendukung karena tanpa persiapan dana yang cukup suatu tujuan tidak mungkin dicapai dalam organisasi, terutama dibidang olahraga.

Jadi seluruh prestasi tidak muncul secara tiba tiba akan tetapi melalui proses yang amat panjang. Menpora (2007) menyatakan bahwa prestasi tidak akan muncul tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang untuk menjadi seorang juara. Kemudian dibalik keberhasilan seorang juara, pasti ada pelatih dan Pembina yang rela berkorban demi tercapainya suatu tujuan prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian Evaluasi Pembinaan Olahraga Petanque Di Kabupaten Batang Hari.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, Penelitian dilaksanakan pada bulan



april 2021. Tempat penelitian di sekretariat kepengurusan organisasi FOPI kabupaten batang hari, dan lapangan petanque BSC muara bulian. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 orang pengurus, 1 orang pelatih, dan 20 orang atlet. Dalam penelitian evaluasi pembinaan olahraga petanque di kabupaten batang hari terdapat beberapa indikator diantaranya, struktur organisasi, atlet, pelatih, sarana dan prasarana serta pendanaan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode penyebaran angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Indikator Organisasi

No	Klasifikasi	Inteval	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Baik	81-100	0	0
2	Baik	61-80	6	30
3	Cukup	41-60	13	65
4	Kurang	21-40	1	5
5	Kurang Sekali	0-20	0	0
Σ			20	100

Berdasarkan hasil analisis kuesioner mengenai indikator organisasi, di dapat klasifikasi kategori “cukup”, sebanyak 13 dari 20 responden dengan presentase sebesar 65%, klasifikasi “kurang” sebanyak 1 dari 20 responden dengan persentase sebesar 5%. Dapat disimpulkan bahwa indikator organisasi berkategori “Cukup”. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti lakukan kepengurusan organisasi dapat dikatakan kurang aktif, karena memang anggota kepengurusan ini sudah banyak yang tidak aktif berpartisipasi dalam mengembangkan cabang olahraga petanque.

Tabel 2. Indikator Atlet

No	Kategori	Inteval	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Baik	81-100	2	10
2	Baik	61-80	18	90
3	Cukup	41-60	0	0
4	Kurang	21-40	0	0
5	Kurang Sekali	0-20	0	0
Σ			20	100

Berdasarkan hasil kuesioner tentang indikator atlet, diperoleh klasifikasi “Sangat Baik” 2 dari 20 responden sebesar dengan presentase 10%, dan klasifikasi kategori “baik” sebanyak 18 dari 20 responden dengan presentase 90%. Dapat disimpulkan hasil kuesioner indikator atlet berkategori “Baik”. Kemudian dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang didapat, disimpulkan bahwa atlet petanque kabupaten Batang Hari memiliki motivasi yang tinggi, dilihat dari keseriusan atlet ketika sedang melakukan latihan.

Tabel 3. Indikator pelatih

No	Kategori	Inteval	frekuensi	persentase
1	Sangat Baik	81-100	3	15
2	Baik	61-80	17	85
3	Cukup	41-60	0	0
4	Kurang	21-40	0	0
5	Kurang Sekali	0-20	0	0
Σ			20	100

Berdasarkan hasil kuesioner atau angket tentang indikator pelatih, diperoleh klasifikasi “Sangat Baik” 3 dari 20 responden sebesar dengan presentase 15%, dan klasifikasi kategori “baik” sebanyak 17 dari 20 responden dengan presentase 85%. Dapat disimpulkan hasil kuesioner indikator pelatih berkategori “Baik”. Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, disimpulkan bahwa pelatih klub petanque merupakan seseorang yang profesional dibuktikan dengan adanya sertifikat lisensi, pelatih juga sudah mempunyai program latihan, dan sudah menerapkannya.

Tabel 4. Indikator Sarana dan Prasarana

No	Kategori	Inteval	jumlah Responden	persentase
1	Sangat Baik	81-100	0	0
2	Baik	61-80	8	40
3	Cukup	41-60	12	60
4	Kurang	21-40	0	0
5	Kurang Sekali	0-20	0	0
Σ			20	100

Berdasarkan hasil kuesioner tentang indikator sarana dan prasarana, di dapat hasil klasifikasi kategori “Baik” sebanyak 8 dari 20 responden dengan presentase sebesar 40%, dan klasifikasi kategori cukup sebanyak 12 dari 20 responden dengan presentase sebesar 60%. Dapat disimpulkan hasil kuesioner indikator sarana dan prasarana berkategori “Cukup”.



Kemudian di dapat hasil wawancara dan observasi, Sarana dan prasarana pembinaan olahraga petanque di kabupaten Batang Hari belum memenuhi standart baik secara kualitas maupun kuantitas.

Tabel 5. Indikator Pendanaan

No	Kategori	Inteval	jumlah Responden	persentase
1	Sangat Baik	81-100	0	0
2	Baik	61-80	8	40
3	Cukup	41-60	12	60
4	Kurang	21-40	0	0
5	Kurang Sekali	0-20	0	0
	Σ		20	100

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai indikator pendanaan, di dapat hasil klasifikasi kategori "Baik" sebanyak 8 dari 20 responden dengan presentase 40%, dan klasifikasi kategori "cukup" sebanyak 12 dari 20 responden dengan presentase 60%. Dapat disimpulkan hasil kuesioner indikator sarana dan prasarana berkategori "Cukup". Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh bahwa Dana bersumber dari bantuan KONI dan belum ada sponsor lain.

PEMBAHASAN

Organisasi

Firdaus, K (2015:8) Organisasi ialah struktur tata pembinaan kerja dan struktur tata hubungan kerja, antar sekelompok pemegang jabatan yang bekerja sama sesuai dengan tugas untuk mencapai suatu tujuan bersama. Berdasarkan hasil analisis kuesioner mengenai indikator organisasi kepengurusan organisasi dapat dikatakan kurang aktif, karena memang anggota kepengurusan ini sudah banyak yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengembangkan cabang olahraga petanque, sehingga kepengurusan ini sering membentuk anggota kepengurusan antar waktu. Terbukti dengan nama pengurus dan jabatan yang ada pada saat tidak sesuai dengan nama pengurus dan jabatan yang ada di SK.

Atlet

Menurut syafuddin (2011:9) mengatakan bahwa atlet merupakan seseorang yang mendapat suatu perlakuan utama pada saat latihan yang terencana, kontinyu, sistematis dan terarah sehingga menghasilkan suatu prestasi terbaik sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang indikator atlet, Bahwa atlet petanque kabupaten



Batang Hari memiliki motivasi yang tinggi, dilihat dari keseriusan atlet ketika sedang melakukan latihan. Mereka menjalankan program latihan secara terencana, kontiyu dan terarah, sesuai program dari pelatih untuk mendapatkan prestasi yang dinginkan. Atlet sudah mampu berprestasi baik di daerah maupun nasional.

Pelatih

Menurut Syafruddin (2011:5) mengatakan pelatih wajib mempunyai kemampuan membuat suatu bentuk metode latihan, berupa materi latihan serta pemahaman tentang prinsip beban latihan. Berdasarkan hasil kuesioner atau angket tentang indikator pelatih, disimpulkan bahwa pelatih klub petanque merupakan seseorang yang profesional dibuktikan dengan adanya sertifikat lisensi, pelatih juga sudah mempunyai program latihan, dan sudah menerapkannya.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu, yang menunjang kegiatan latihan. Secara langsung sarana dan prasarana memberikan kelancaran di dalam proses latihan pada suatu pembinaan dan pengembangan olahraga petanque untuk mencapai suatu prestasi. Sarana dan prasana merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi dalam olahraga

Berdasarkan hasil kuesioner tentang indikator sarana dan prasarana, bahwa Sarana dan prasarana pembinaan olahraga petanque di kabupaten Batang Hari belum memenuhi standart baik secara kualitas maupun kuantitas. Tempat latihan merupakan faktor utama dalam proses latihan, atlet biasanya latihan di lapangan BSC muara bulian, karena lapangan di KONI masih dalam perbaikan jadi masih belum bisa digunakan. Dilihat dari segi sarana yang dimiliki klub petanque Batang Hari hanya memiliki 9 set bola besi, 3 buah bola kayu, 4 buah circle, belum memiliki meteran dan shooting kit, sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini masih kurang, baik secara kualitas maupun kuantitas untuk melakukan proses latihan.

Pendanaan

Pendanaan merupakan faktor yang paling menentukan dan menunjang dalam keberhasilan suatu pembinaan prestasi, karna berjalan atau tidaknya kegiatan olahraga sangat bergantung pada pendanaan. Sumber pendanaan keolahragaan telah diatur dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2007 tentang pendanaan keolahragaan. 1) Pendanaan keolahrgaan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk peyelenggaraan keolahragaan. 2) Pendanaan menjadi tanggung jawab bersama antar pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis dan deskripsi data mengenai indikator pendanaan, bahwa



Dana bersumber dari bantuan KONI, dana yang diberikan sebagian besar untuk melengkapi dan memperbaiki sarana dan prasarana, kemudian atlet yang telah berprestasi dalam setiap kali mengikuti kejuaraan akan diberikan bonus oleh pemerintah hal ini bertujuan untuk memotivasi atlet agar selalu dapat berprestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan deskripsi data bahwa pembinaan olahraga petanque di kabupaten batang hari pada indikator organisasi dapat diklasifikasi masih kurang baik, indikator atlet diklasifikasi baik, indikator pelatih dikatakan masih kurang baik, indikator sarana dan prasarana masih kurang baik, serta pendanaan masih kurang baik.

Rekomendasi

1. Pengurus

- a. Pengurus sebaiknya mempunyai tujuan yang sama, untuk mengembangkan olahraga petanque serta meningkatkan prestasi pembinaan olahraga petanque di kabupaten Batang Hari.
- b. Pengurus sebaiknya sesekali meninjau langsung pada saat atlet latihan, agar pengurus tahu bagaimana kondisi, baik atlet maupun sarana dan prasarana yang ada.

2. Pelatih

- a. Pelatih harus selalu dapat memotivasi atlet agar lebih giat dalam berlatih agar dapat mencapai suatu prestasi yang diinginkan.
- b. Pelatih agar dapat memaksimalkan dirinya sebagai pelatih petanque di kabupaten Batang Hari.
- c. Pelatih harus mengevaluasi setiap program latihan yang dibuat.

3. Atlet diharapkan lebih giat dan semangat dalam latihan untuk meningkatkan prestasi agar dapat mampu bersaing baik di daerah, nasional, maupun internasional.

4. Sarana dan Prasarana

- a. Diharapkan agar pengurus dapat menyediakan tempat penyimpanan alat, agar alat tidak rusak dan dapat dipantau kondisinya.
- b. Diharapkan agar pengurus dapat memaksimalkan penyediaan baik sarana maupun prasarana. Prasarana berupa lapangan yang sesuai dengan standart, maupun sarana yaitu alat-alat yang dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan atlet dalam meningkatkan kemampuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. 2019. Manajemen Kebugaran. Padang: Sukabina
- Firdaus, K. 2015 Manajemen Olahraga. Padang: Sukabina
- Hidayat, W., & Rahayu, S. 2015. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2), 10–15.
- Kurniawan, H., & Mukhtarsyaf, F. 2019. *Jurnal Stamina*. *Jurnal Stamina*, 2(1), 44–52.
- Pramono, H. 2017. View of Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 8. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17319/8743>
- Syafruddin. 2011. Ilmu Kepeleatihan Olahraga teori dan aplikasinya dalam pembinaan latihan. Padang : UNP Press Padang
- Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Wibowo, B. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

